



Penentuan Sektor Unggulan di Kabupaten Kepulauan Anambas

Determination of Leading Sectors in Anambas Islands Regency

Ruth Yuliani Hutabarat

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Anambas

e-mail korespondensi: ruth.hutabarat@bps.go.id

Info Artikel	Abstrak
<p><i>Riwayat Artikel :</i> Diterima: 17 Desember 2019 Disetujui: 05 Januari 2020 Dipublikasikan: Januari 2020</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor-sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Kepulauan Anambas. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis <i>Location Quotient</i> (LQ), <i>Shift-Share</i>, dan Tipologi Klassen dengan wilayah analisis yaitu Kabupaten Kepulauan Anambas dan wilayah referensi yaitu Provinsi Kepulauan Riau. Berdasarkan analisis LQ, diketahui bahwa sektor unggulan Kabupaten Kepulauan Anambas adalah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, serta sektor Pertambangan dan Penggalian. Berdasarkan analisis <i>Shift-Share</i>, diketahui bahwa sektor Konstruksi dan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial merupakan sektor dengan pertumbuhan yang pesat, sedangkan sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan merupakan sektor yang pertumbuhannya terhambat tetapi berkembang. Berdasarkan analisis Tipologi Klassen, ditemukan bahwa Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan merupakan sektor unggulan dan memiliki pertumbuhan yang cepat. Sementara sektor Pertambangan dan Penggalian adalah sektor unggulan tetapi pertumbuhannya terhambat. sektor Konstruksi, Sektor Real Estat, dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial yang merupakan sektor potensial dan masih dapat dikembangkan.</p> <p>Kata Kunci: Sektor Unggulan Daerah, LQ, <i>Shift-Share</i>, Tipologi Klassen.</p>
<p><i>Nomor DOI</i> 10.33059/jseb.v11i1.1790</p> <p><i>Cara Mensitasi :</i> Hutabarat, R.Y. 2020. Penentuan Sektor Unggulan di Kabupaten Kepulauan Anambas. Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis. 11(1): 95-110.</p>	

Article Info	Abstract
<p><i>Article History :</i> Received: 17 December 2019 Accepted: 05 January 2020 Published: January 2020</p>	<p><i>This paper aims to analyze the leading sectors of the economy in Kepulauan Anambas Regency. The data analysis method used is the Location Quotient (LQ), Shift-Share, and Klassen Typology, with the analysis area of Kepulauan Anambas Regency and the reference area of Kepulauan Riau Province. Based on LQ analysis, it is known that the leading sector of Kepulauan Anambas Regency is Agriculture, Forestry, and Fisheries sector, as well as Mining and Quarrying sector. Based on Shift-Share analysis, it is known that the Construction sector and Health Services and Social Activities sector are sectors with rapid growth, while the Agriculture, Forestry, and Fisheries sectors are stunted but growing sectors. Based on the Klassen Typology analysis, it is found that the Agriculture, Forestry and Fisheries Sector is the leading sector and has rapid growth. While the Mining and Quarrying sector is the leading sector but the growth is stunted. The Construction sector, Real Estate sector, and Health Services and Social Activities sector which are potential sectors and can still be developed.</i></p> <p>Keywords: Regional Leading Sector, LQ, <i>Shift-Share</i>, Klassen Typology.</p>
<p><i>DOI Number :</i> 10.33059/jseb.v11i1.1790</p> <p><i>How to cite :</i> Hutabarat, R.Y. 2020. Penentuan Sektor Unggulan di Kabupaten Kepulauan Anambas. Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis. 11(1): 95-110.</p>	

PENDAHULUAN

Salah satu sasaran pembangunan nasional adalah terciptanya pertumbuhan ekonomi serta pemerataan pembangunan (Marfiani *et al.*, 2009). Agar dapat tercapainya sasaran pembangunan tersebut, diperlukan perencanaan dan strategi pembangunan ekonomi yang baik. Umumnya pembangunan ekonomi suatu daerah berkaitan erat dengan potensi ekonomi dan karakteristik yang dimiliki daerah tersebut (Marfiani *et al.*, 2009). Nurlina *et al.* (2019) mengemukakan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah sangat ditentukan oleh kebijakan pembangunan yang dilakukan dengan berbagai upaya, guna menciptakan lapangan kerja yang optimal. Pembangunan daerah pada hakekatnya adalah upaya terencana meningkatkan kapasitas pemerintah daerah sehingga bisa tercipta kemampuan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat serta kemampuan untuk mengelola sumber daya ekonomi daerah yang berdaya guna serta berhasil guna untuk kemajuan perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat (Mose *et al.*, 2016).

Pembangunan ekonomi suatu wilayah dapat melibatkan berbagai sektor serta para pelaku pembangunan, sehingga perlu adanya kerja sama dan koordinasi yang baik di antara semua pihak yang terlibat (Nurlina *et al.*, 2019). Kabupaten Kepulauan Anambas yaitu wilayah Kepulauan yang memiliki tantangan tersendiri dalam pelaksanaan pembangunan, seperti sulitnya pengangkutan saat musim dan cuaca tertentu, jarak antarpulau yang cukup jauh, serta harga barang yang mahal dikarenakan sulitnya distribusi barang hingga sampai ke tangan para konsumen. Namun demikian, pemerintah telah mampu meningkatkan ketersediaan stok barang sepanjang tahun sehingga stok barang kebutuhan masyarakat 'putus' saat memasuki musim dan

cuaca ekstrim tidak terjadi lagi (Sahid *et al.*, 2019).

Potensi kekuatan ekonomi suatu wilayah tidak hanya dari kekayaan alam yang dimiliki, tetapi juga dari Sumber Daya Manusia yang dimiliki. Oleh sebab itu, diperlukan adanya SDM yang banyak dan berkualitas sebagai faktor produksi yang dapat mendorong perekonomian.

Pertumbuhan ekonomi serta prosesnya yang berkelanjutan merupakan hal yang penting bagi pembangunan suatu daerah. Pertambahan jumlah penduduk menyebabkan bertambah pula kebutuhan ekonomi, sehingga dibutuhkan ada peningkatan perekonomian daerah. Yulianita (2009) mengemukakan bahwa terdapat faktor-faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu daerah, antara lain: 1) sumber daya alam yang tersedia, 2) tersedianya modal bagi pengelolaan bagi sumber daya alam, 3) adanya sarana dan prasarana (infrastruktur) penunjang aktivitas seperti transportasi dan komunikasi, 4) tersedianya teknologi yang tepat untuk pengelolaan sumber daya alam yang tersedia, dan, 5) tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas untuk pengelolaan teknologi.

Pertumbuhan ekonomi dapat ditentukan oleh pertumbuhan basis ekspor serta eksploitasi kemanfaatan alamiah di suatu daerah, terutama dalam hal ini dipengaruhi oleh tingkat permintaan dari luar daerah (Nugroho, 2004). Dalam era otonomi daerah, perhatian terhadap pertumbuhan ekonomi daerah semakin meningkat. Hal ini terjadi karena adanya otonomi daerah membuat daerah berlomba-lomba meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerahnya, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Umiyati, 2014). Upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan melalui pengoptimalan kegiatan ekonomi pada sektor-sektor unggulan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Kepulauan Anambas.

Sektor Unggulan

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator penting bagi sebuah daerah untuk menggambarkan keberhasilan pembangunan yang telah dicapai serta berguna untuk menentukan arah pembangunan di masa yang akan datang (Suryani, 2006). Rahmatullah (2012) menyebutkan bahwa struktur perekonomian daerah harus diperhatikan agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.

Terdapat dua faktor utama dalam mengidentifikasi potensi kegiatan ekonomi daerah, yaitu sektor ekonomi unggulan dan sektor ekonomi potensial (Yulianita, 2010). Sektor unggulan berkaitan dengan perbandingan, baik berskala regional, nasional, maupun internasional. Pada lingkup nasional, suatu sektor dapat disebut sebagai sektor unggulan apabila sektor di suatu wilayah mampu bersaing dengan sektor yang sama di wilayah lain (Tambunan, 2001).

Suatu daerah akan memiliki sektor unggulan apabila daerah tersebut dapat bersaing pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga dapat melakukan ekspor. Sektor unggulan berpotensi besar untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor lainnya dalam suatu daerah terutama karena adanya faktor pendukung terhadap sektor unggulan tersebut yaitu akumulasi modal, penyerapan tenaga kerja, dan kemajuan teknologi (Nurlina *et al.*, 2019).

Teori Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi membedakan antara aktivitas sektor basis dan aktivitas sektor non-basis (Jumiyanti, 2018). Dalam teori basis ekonomi atau teori basis ekspor

(*economic base theory*), dinyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu daerah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah.

Aktivitas sektor basis yang mampu menjual hasil produksinya ke luar daerah karena telah mampu memenuhi kebutuhan akan produk tersebut akan mempengaruhi pertumbuhan sektor tersebut, dan hal tersebut menjadi penentu pembangunan menyeluruh bagi daerah tersebut. Hal itu tentu mampu meningkatkan kesempatan kerja yang berpengaruh pada pendapatan regional. Aktivitas sektor non-basis tergantung kepada arah perkembangan yang terjadi pada sektor basis, sehingga akan menyebabkan terjadinya perubahan pada konsumsi dan investasi di daerah dimana sektor ini merupakan sektor sekunder (Yulianita, 2009). Dengan kata lain, baik sektor basis maupun sektor non-basis keduanya berhubungan dengan permintaan barang dan jasa dari luar wilayah.

Teori basis ekonomi dapat digunakan dalam penentuan sektor unggulan di Kabupaten Kepulauan Anambas. Apabila sektor unggulan tersebut dikembangkan dengan baik, tentunya akan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah (Jumiyanti, 2018). Pertumbuhan sektor basis dan non-basis memiliki efek ganda terhadap perekonomian suatu wilayah (Yulianita, 2009). Pertumbuhan sektor basis dan non-basis dapat mendorong meningkatnya kinerja sektor-sektor lainnya yang berkaitan. Hal ini tentu dapat meningkatkan pendapatan daerah secara optimal.

Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu masyarakat dalam kurun waktu satu tahun yang berada di daerah atau regional tertentu yang timbul akibat berbagai aktivitas

ekonomi. Angka Produk Domestik Regional Bruto sangat diperlukan sebagai bahan analisis perencanaan pembangunan dan juga merupakan barometer untuk mengukur hasil-hasil pembangunan yang telah dilaksanakan (Nurlina *et al.*, 2019). PDRB merupakan salah satu indikator ekonomi untuk mengukur kemajuan pembangunan di suatu wilayah.

PDRB pada tingkat regional menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDRB digunakan dua pendekatan, yaitu produksi dan penggunaan. PDRB dengan sisi pendekatan produksi atau dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh lapangan usaha atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan PDRB dari sisi penggunaan menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.

PDRB disajikan dalam dua penilaian yaitu Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK). Pada harga berlaku, agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan sehingga nilainya dipengaruhi oleh inflasi. Harga berlaku disebut juga sebagai harga nominal. Sedangkan harga konstan didasarkan pada harga satu tahun dasar tertentu sehingga disebut sebagai harga riil. Tahun dasar yaitu tahun yang menjadi referensi statistik, digunakan sebagai dasar penghitungan tahun-tahun yang lain. Kontribusi suatu sektor terhadap perekonomian diperoleh dari persentase PDRB ADHB sektor tersebut terhadap PDRB total. Sedangkan laju pertumbuhan PDRB merupakan pertumbuhan PDRB ADHK tahun n terhadap tahun $n-1$.

Kondisi Ekonomi Kabupaten Kepulauan Anambas

Pertumbuhan ekonomi tentu selalu diharapkan mengalami peningkatan dari tahun

ke tahun. Sebagai Kabupaten termuda di Provinsi Kepulauan Riau, diharapkan level perekonomian yang dicapai oleh Kabupaten Kepulauan Anambas selalu mengalami peningkatan seiring proses pembangunan yang terjadi setiap tahunnya. Namun demikian, permasalahan yang terjadi adalah laju pertumbuhan ekonomi dari Kabupaten Kepulauan Anambas teridentifikasi terus mengalami penurunan selama lima tahun terakhir, bahkan mengalami pertumbuhan negatif pada periode 2017-2018. Kabupaten Kepulauan Anambas merupakan satu-satunya wilayah yang mengalami pertumbuhan ekonomi negatif sekaligus menjadi Kabupaten dengan laju pertumbuhan ekonomi terendah di antara kabupaten dan kota di Provinsi Kepulauan Riau.

Pertumbuhan negatif menunjukkan bahwa terjadi penurunan PDRB ADHK (2010 = 100) dari tahun sebelumnya. Hal ini tentu menjadi gambaran melesunya sektor perekonomian di Kabupaten Kepulauan Anambas. Desrindra *et al.* (2016) menyebutkan bahwa PDRB merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam upaya menilai keberhasilan pembangunan di suatu wilayah.

Kabupaten Kepulauan Anambas memiliki hasil migas yang cukup besar dan memiliki kontribusi sangat besar terhadap perekonomian daerah tersebut. Keberadaan minyak bumi terbatas, tetapi memiliki peran sebagai sumber energi utama yang belum tergantikan, sehingga minyak bumi terus menjadi perhatian seluruh dunia (Roziqin, 2015). Namun daerah itu tidak bisa hanya mengandalkan sektor migas untuk menopang perekonomian karena sumber daya ini termasuk dalam golongan sumberdaya *non-renewable* (Rochmaningrum, 2012), sehingga suatu saat nanti akan habis. Roziqin (2015) mengemukakan bahwa laju produksi minyak bumi terus menurun sementara laju konsumsi minyak bumi terus mengalami peningkatan

sehingga semakin besarnya kesenjangan antara produksi dan konsumsi minyak bumi. Peningkatan konsumsi migas dikarenakan kegunaan dan manfaat dari migas sangat banyak dan hampir seluruh negara menggunakan dan membutuhkannya (Adhitama *et al.*, 2014).

Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui kinerja sektor migas dalam perekonomian serta sektor apa saja yang dikategorikan sebagai sektor unggulan dalam pembentukan perekonomian Kabupaten Kepulauan Anambas. Beberapa penelitian terdahulu dalam topik serupa telah dilakukan di wilayah lain. Sebagai contoh, Hajeri *et al.* (2015) melakukan penelitian mengenai analisis penentuan sektor unggulan perekonomian di Kabupaten Kubu Raya, dan menemukan bahwa sektor Industri Pengolahan, Listrik, Gas, dan Air Bersih, serta sub sektor Peternakan merupakan sektor unggulan di daerah tersebut. Riset lainnya dilakukan Nurlina *et al.* (2019) mengenai analisis sektor unggulan Aceh Bagian Timur, dan menyatakan bahwa sektor unggulan di Kabupaten Aceh Timur adalah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan serta sektor Pertambangan dan Penggalan.

Optimalisasi kegiatan ekonomi pada sektor unggulan itu diharapkan mendorong sektor tersebut dapat berkembang dan menjadi sektor basis pada daerah tersebut sehingga akan berdampak pada peningkatan PDRB. Hal ini dikarenakan adanya unsur spesialisasi sesuai sektor unggulan yang dimiliki masing-masing daerah dan nantinya bisa digunakan bagi peningkatan efektivitas masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan ekonomi (Kharisma & Hadiyanto, 2018). Oleh karenanya, dinilai sangat penting untuk melakukan penelitian serupa di Kabupaten Kepulauan Anambas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Anambas. Data yang digunakan yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kepulauan Anambas dan Provinsi Kepulauan Riau tahun 2010 dan 2018.

Beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengetahui sektor unggulan di suatu wilayah adalah Analisis *Location Quotient* (LQ), Analisis *Shift-Share*, dan Analisis Tipologi Klassen (Amalia, 2012). Penelitian ini menggunakan ketiga metode pengukuran data tersebut dengan wilayah analisis yaitu Kabupaten Kepulauan Anambas dan wilayah referensi yaitu Provinsi Kepulauan Riau.

Analisis LQ

Analisis LQ (*Location Quotient*) digunakan untuk mengidentifikasi besarnya peranan sektor perekonomian suatu wilayah (wilayah analisis) dengan membandingkan sektor yang sama pada wilayah yang lebih besar (wilayah referensi). Dalam penelitian ini, yang merupakan wilayah analisis adalah Kabupaten Kepulauan Anambas dan yang merupakan wilayah referensi adalah Provinsi Kepulauan Riau. Dengan menggunakan metode ini, dapat diketahui sektor apa yang menjadi unggulan di suatu wilayah dan sektor apa yang bukan merupakan sektor unggulan (Husna *et al.*, 2013). Rumus penghitungannya yaitu:

$$LQ_i = \frac{S_{ij}/S_j}{S_{in}/S_n}$$

dimana S_{ij} merupakan jumlah tenaga kerja pada sektor i pada wilayah analisis; S_j merupakan jumlah tenaga kerja pada wilayah analisis; S_{in} merupakan jumlah tenaga kerja

pada sektor i di wilayah referensi; S_n adalah jumlah tenaga kerja di wilayah referensi.

Pengukuran LQ akan menggunakan tiga kriteria penilaian. Kriteria pertama yaitu jika nilai $LQ > 1$, maka sektor i di Kabupaten Kepulauan Anambas merupakan sektor unggulan dalam menyerap tenaga kerja dibandingkan sektor yang sama di wilayah Kepulauan Riau. Kriteria kedua yaitu jika nilai $LQ = 1$, maka penyerapan tenaga kerja pada sektor i di Kabupaten Kepulauan Anambas adalah sama dengan penyerapan tenaga kerja pada sektor yang sama di wilayah Kepulauan Riau. Kriteria ketiga yaitu jika nilai $LQ \leq 1$, maka sektor i di Kabupaten Kepulauan Anambas bukan merupakan sektor unggulan dalam menyerap tenaga kerja dibandingkan sektor yang sama di wilayah Kepulauan Riau.

Analisis Shift-Share

Analisis *Shift-Share* merupakan salah satu metode untuk menganalisis data statistik regional untuk mengamati struktur perekonomian daerah serta perubahannya secara deskriptif. Analisis ini menitikberatkan pada pertumbuhan sektor ekonomi di suatu wilayah dan memproyeksikan kegiatan ekonomi di wilayah tersebut dengan data yang terbatas (Firdaus, 2007). Analisis ini merupakan salah satu teknik kuantitatif yang biasa digunakan untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi suatu wilayah (wilayah analisis) terhadap struktur ekonomi suatu wilayah administratif yang lebih luas (wilayah referensi).

Dalam metode ini terdapat tiga bagian analisis. Bagian pertama adalah *Regional Share* (RS), yaitu komponen *share* pertumbuhan ekonomi daerah yang disebabkan oleh faktor eksternal. Nilai ini mengindikasikan adanya peningkatan kegiatan ekonomi daerah akibat adanya kebijakan nasional yang berlaku. Bagian kedua adalah *Proportional*

Shift (PS), yaitu komponen pertumbuhan ekonomi daerah yang disebabkan oleh keadaan struktur ekonomi daerah tersebut yang baik, dengan berspesialisasi pada sektor ekonomi yang pertumbuhannya cepat. Pada bagian ini, digunakan kriteria penilaian bahwa jika $PS_{ij} > 0$, artinya sektor i pada suatu wilayah analisis tumbuh lebih cepat apabila dibandingkan dengan sektor i di wilayah referensi; dan sebaliknya.

Bagian ketiga dari analisis *Shift-Share* adalah *Differential Shift* (DS), yaitu komponen pertumbuhan ekonomi daerah karena adanya kondisi spesifik daerah yang kompetitif. Unsur pertumbuhan ini merupakan keunggulan kompetitif daerah yang dapat mendorong pertumbuhan ekspor keluar daerah. Pada bagian ini, digunakan kriteria penilaian bahwa jika $DS_{ij} > 0$, artinya daya saing sektor i pada suatu wilayah analisis lebih tinggi dari daya saing sektor i di wilayah referensi; atau sebaliknya.

Shift Share (SS) merupakan hasil penjumlahan dari ketiga bagian tersebut. Kriteria penilaiannya adalah jika $SS_{ij} > 0$, artinya terjadi penambahan nilai absolut atau mengalami kenaikan kinerja ekonomi daerah pada sektor i di wilayah analisis tersebut. Untuk melihat keunggulan di suatu wilayah, maka keempat unsur dari analisis *Shift-Share* tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$RS_{ij} = y_{ij0} ((Y_t/Y_0) - 1)$$

$$PS_{ij} = y_{ij0} ((y_{it}/y_{i0}) - (Y_t/Y_0))$$

$$DS_{ij} = y_{ij0} ((y_{ijt}/y_{ij0}) - (y_{it}/y_{i0}))$$

$$SS_{ij} = RS_{ij} + PS_{ij} + DS_{ij}$$

dimana Y_t merupakan PDRB wilayah referensi periode akhir tahun; Y_0 merupakan PDRB wilayah referensi periode awal tahun; y_{it} merupakan PDRB wilayah referensi sektor ke- i periode akhir tahun; y_{i0} merupakan PDRB wilayah referensi sektor ke- i periode awal tahun; y_{ijt} merupakan PDRB wilayah

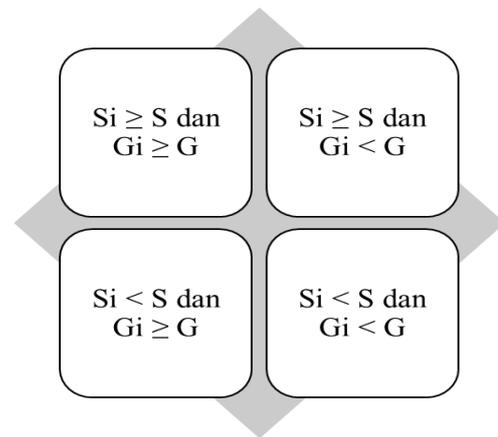
analisis sektor ke- i periode akhir tahun; dan, y_{ij0} merupakan PDRB wilayah analisis sektor ke- i periode awal tahun.

Interpretasi dari hasil analisis *Shift-Share* adalah: (a) Jika $PS_{ij} < 0$ dan $DS_{ij} < 0$, artinya wilayah/sektor dengan pertumbuhan terhambat tetapi berkembang; (b) Jika $PS_{ij} > 0$ dan $DS_{ij} < 0$, artinya wilayah/sektor dengan pertumbuhan terhambat namun masih berpotensi; (c) Jika $PS_{ij} < 0$ dan $DS_{ij} > 0$, artinya wilayah/sektor dengan daya saing rendah dan peranan terhadap wilayah juga rendah; dan, (d) Jika $PS_{ij} > 0$ dan $DS_{ij} > 0$, artinya wilayah/sektor dengan pertumbuhan sangat pesat

Analisis Tipologi Klassen

Analisis Tipologi Klassen mendasarkan pengelompokan sektor ekonomi di suatu wilayah dengan cara membandingkan nilai pertumbuhan ekonomi yang dicapai wilayah analisis dengan nilai pertumbuhan ekonomi wilayah referensi serta membandingkan kontribusi sektor tersebut dengan nilai rata-ratanya di tingkat yang lebih luas (Emilia *et al.*, 2014). Hasil analisis ini menunjukkan posisi pertumbuhan dan kontribusi sektor dalam membentuk perekonomian suatu wilayah.

Melalui analisis ini diperoleh empat karakteristik pola dan struktur pertumbuhan dari setiap sektor ekonomi, yaitu sektor unggulan dan tumbuh pesat, sektor unggulan tetapi pertumbuhannya tertekan, sektor potensial dan masih dapat dikembangkan, dan sektor yang tidak potensial. Untuk menentukan klasifikasi sektor digunakan matriks seperti ditunjukkan Gambar 1. Pada gambar tersebut ditampilkan bahwa G_i merupakan pertumbuhan sektor i di wilayah analisis; G merupakan pertumbuhan sektor i di wilayah referensi; S_i merupakan kontribusi sektor i di wilayah analisis; dan S merupakan kontribusi sektor i di wilayah referensi.



Gambar 1. Klasifikasi Tipologi Klassen

Sumber: Emilia *et al.*, 2014.

Analisis Klassen selanjutnya akan menghasilkan empat kuadran (Aditama, 2018). Kuadran I ditempati oleh sektor dengan laju pertumbuhan ekonomi yang lebih besar dibandingkan pertumbuhan di wilayah referensi dan memiliki kontribusi terhadap perekonomian yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap perekonomian wilayah referensi. Sektor dalam kuadran ini dapat pula diartikan sebagai sektor yang unggulan dan tumbuh pesat.

Kuadran II ditempati oleh sektor dengan laju pertumbuhan ekonomi yang lebih rendah dibandingkan pertumbuhan di wilayah referensi dan memiliki kontribusi terhadap perekonomian yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap perekonomian wilayah referensi. Sektor dalam kuadran ini dapat pula diartikan sebagai sektor unggulan tetapi pertumbuhannya tertekan.

Kuadran III ditempati oleh sektor dengan laju pertumbuhan ekonomi yang lebih rendah dibandingkan pertumbuhan di wilayah referensi dan memiliki kontribusi terhadap perekonomian yang lebih rendah dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap perekonomian wilayah referensi. Sektor dalam kuadran ini bukan merupakan sektor potensial dan tertinggal.

Kuadran IV ditempati oleh sektor dengan laju pertumbuhan ekonomi yang lebih rendah dibandingkan pertumbuhan di wilayah referensi dan memiliki kontribusi terhadap perekonomian yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap perekonomian wilayah referensi. Sektor dalam kuadran ini dapat pula diartikan sebagai sektor potensial dan masih dapat dikembangkan.

HASIL ANALISIS

Perkembangan Perekonomian Kabupaten Kepulauan Anambas

Struktur perekonomian menggambarkan peranan sektor ekonomi terhadap pembentukan PDRB di suatu wilayah dan juga dapat menggambarkan sektor-sektor apa saja yang menggerakkan perekonomian suatu wilayah. Peranan masing-masing sektor terhadap PDRB dapat dilihat dari sumbangan yang diberikan oleh masing-masing sektor terhadap pembentukan PDRB setiap tahunnya atau dengan menghitung distribusi sektor tersebut terhadap PDRB. Semakin besar distribusi suatu sektor ekonomi, maka semakin besar pula tingkat ketergantungan perekonomian suatu daerah terhadap kemampuan berproduksi sektor ekonomi tersebut.

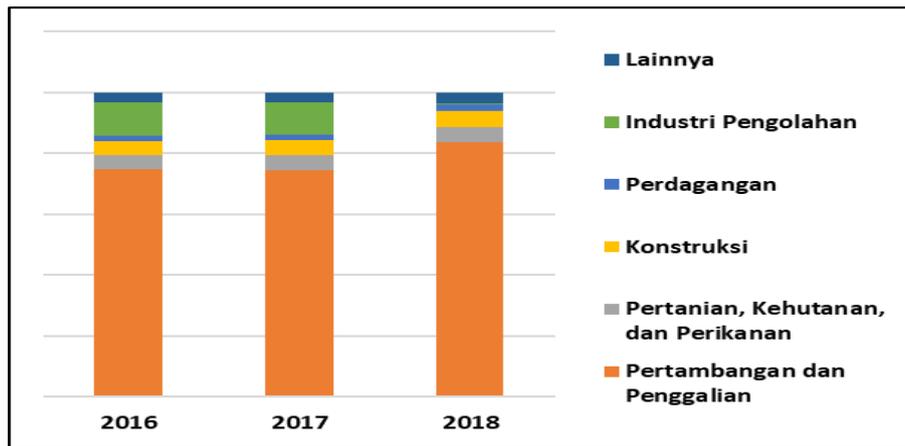
Bila melihat distribusi PDRB pada Kabupaten Kepulauan Anambas tahun 2016-2018, terlihat bahwa sektor Pertambangan dan Penggalian menjadi penopang perekonomian Kabupaten Kepulauan Anambas selama tiga tahun terakhir dan Industri Pengolahan menempati urutan kedua selama tahun 2016-2017. Hal ini dikarenakan Kabupaten Kepulauan Anambas merupakan wilayah operasi hulu migas di Provinsi Kepulauan Riau. Terdapat pangkalan perusahaan migas di Matak serta sejumlah tambang migas lepas pantai di perairan Kabupaten Kepulauan Anambas. Hasil migas yang melimpah setiap tahunnya membuat sektor ini memiliki

kontribusi yang besar, bahkan dinilai menjadi penopang perekonomian utama Kabupaten Kepulauan Anambas.

Pada tahun 2018, kontribusi sektor Industri Pengolahan tidak lagi sebesar tahun-tahun sebelumnya seperti yang terlihat pada Gambar 2. Hal ini dapat terjadi karena pengolahan minyak dan gas tidak lagi dilakukan di wilayah Kabupaten Kepulauan Anambas. Efeknya, terjadi perubahan struktur perekonomian dimana tahun-tahun sebelumnya sektor Industri Pengolahan menempati urutan kedua terbesar dengan kontribusi mencapai 10-11 persen, tapi tahun 2018 hanya sebesar 0,12 persen. Perubahan pada kontribusi sektor ekonomi di suatu wilayah dapat berpengaruh pada perubahan struktur perekonomian wilayah tersebut (Fatmawati & Iskandar, 2019).

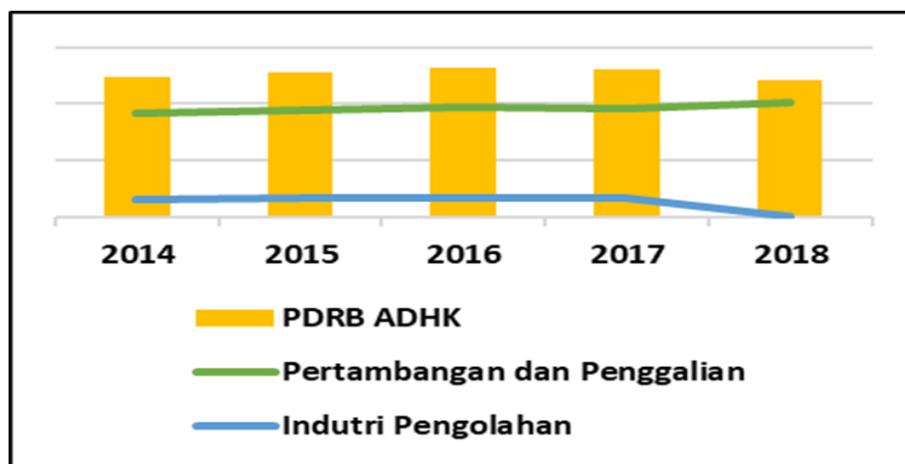
Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan serta sektor Konstruksi menempati urutan kedua dan ketiga terbesar dalam kontribusinya bagi perekonomian Kabupaten Kepulauan Anambas pada tahun 2018. Sektor Perdagangan juga memiliki peranan cukup besar terhadap perekonomian Kabupaten Kepulauan Anambas karena sektor ini mampu menempati urutan keempat terbesar dalam kontribusinya bagi perekonomian wilayah ini.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi merupakan laju yang dibentuk dari berbagai faktor produksi yang terbagi menurut sektor ekonomi. Ukuran itu secara tidak langsung menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi di suatu wilayah, tetapi dihitung berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan tahun bersangkutan terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi juga dapat dipandang sebagai pertambahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua sektor ekonomi selama satu tahun di suatu wilayah.



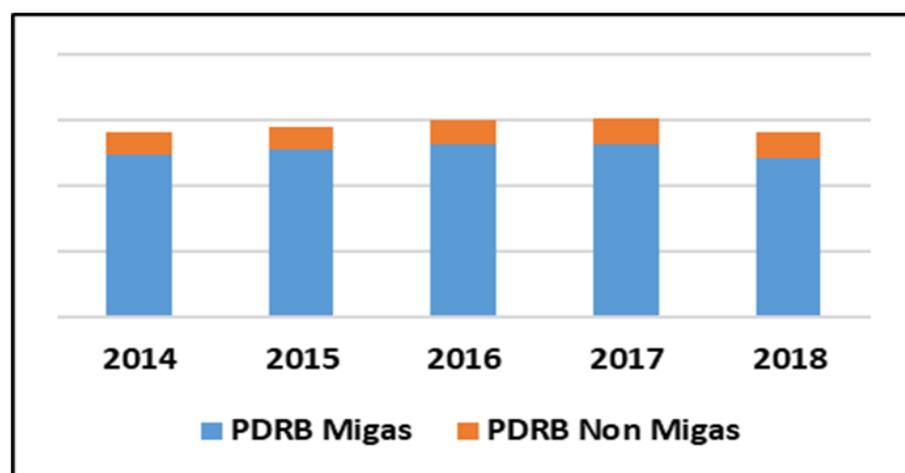
Gambar 2. Distribusi PDRB Kabupaten Kepulauan Anambas menurut Lapangan Usaha

Sumber: Data sekunder diolah, 2019.



Gambar 3. Perbandingan PDRB ADHK, PDRB Sektor Pertambangan dan Penggalian, dan PDRB Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Kepulauan Anambas

Sumber: Data sekunder diolah, 2019.



Gambar 4. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Kepulauan Anambas

Sumber: Data sekunder diolah, 2019.

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Anambas senantiasa mengalami penurunan dalam lima tahun terakhir. Dari Gambar 3 terlihat bahwa seiring penurunan PDRB ADHK sektor Pertambangan dan Penggalian pada tahun 2017, PDRB ADHK total juga turut mengalami penurunan. Hal yang sama juga terjadi pada sektor Industri Pengolahan yang mengalami penurunan PDRB ADHK pada tahun 2018 dan diikuti dengan penurunan PDRB ADHK secara total. Hal ini menggambarkan dengan jelas pengaruh dari penurunan kedua sektor tersebut terhadap laju pertumbuhan PDRB. Mengingat bahwa laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kepulauan Anambas bernilai negatif pada tahun 2017 dan 2018, maka dapat dikatakan bahwa terdapat kontribusi sektor Pertambangan dan Penggalian terhadap laju pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten Kepulauan Anambas yang bernilai negatif pada tahun 2017 serta kontribusi sektor Industri Pengolahan terhadap laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kepulauan Anambas pada tahun 2018. Dengan ini maka dapat pula dikatakan terdapat pengaruh kontribusi sektor migas terhadap laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kepulauan Anambas yang bernilai negatif pada tahun 2017 dan 2018.

Besarnya kontribusi yang diberikan oleh sektor migas atas perekonomian Kabupaten Kepulauan Anambas mengakibatkan pergerakan pertumbuhan ekonomi bergantung pada arah pertumbuhan sektor ini sehingga pertumbuhan ekonomi menjadi sensitif terhadap nilai produksi migas setiap tahunnya. Hal ini menguntungkan apabila produksi migas dapat dipastikan meningkat setiap tahunnya, tetapi pada kenyataannya harga minyak dunia tidak menentu sehingga sulit mencapai kestabilan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan sektor migas yang bernilai negatif tentu berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi seperti

yang terjadi pada Kabupaten Kepulauan Anambas selama tahun 2017-2018.

PDRB Kabupaten Kepulauan Anambas didominasi oleh sektor migas. Apabila melihat perkembangan rasio PDRB non migas terhadap PDRB migas, tergambar bahwa kontribusi sektor non migas terhadap nilai perekonomian Kabupaten Kepulauan Anambas mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Perkembangan sektor migas dan non migas dapat dilihat pada Gambar 4. Pada gambar tersebut terlihat bahwa nilai PDRB ADHB didominasi oleh sektor migas, tetapi kontribusinya terlihat mengalami penurunan. Sebaliknya, kontribusi sektor non migas justru terus mengalami kenaikan. Hal ini menggambarkan kinerja sektor non migas yang baik.

Hasil Analisis LQ

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh hasil bahwa sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan serta sektor Pertambangan dan Penggalian memperoleh hasil $LQ > 1$ yang berarti kedua sektor tersebut merupakan sektor ekonomi unggulan. Namun, 15 sektor lainnya memperoleh hasil $LQ \leq 1$ yang mengindikasikan bahwa sektor-sektor tersebut tidak unggul dalam hal penyerapan tenaga kerja. Sektor-sektor tersebut adalah: Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; serta, Kegiatan Jasa Lainnya.

Tabel 1. Hasil Analisis LQ Sektor Perekonomian Kabupaten Kepulauan Anambas Tahun 2018

No.	Sektor	Hasil LQ
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,612
2.	Pertambangan dan Penggalian	5,906
3.	Industri Pengolahan	0,003
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	0,053
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,019
6.	Konstruksi	0,272
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,262
8.	Transportasi dan Pergudangan	0,061
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,044
10.	Informasi dan Komunikasi	0,183
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,044
12.	Real Estat	0,402
13.	Jasa Perusahaan	0,032
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,721
15.	Jasa Pendidikan	0,122
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,221
17.	Kegiatan Jasa Lainnya	0,117

Sumber: Data sekunder diolah, 2019.

LQ merupakan alat analisis yang dapat digunakan dengan mudan melalui proses perhitungan yang sangat sederhana. Hasil yang diperoleh pun dipengaruhi oleh berbagai faktor sehingga bisa saja perhitungannya bias, tergantung pada pemilihan peubah acuan, pemilihan tahun, serta kualitas data yang digunakan.

Hasil Analisis *Shift-Share*

Dari hasil analisis *Shift-Share* pada Tabel 2 terlihat bahwa terdapat dua sektor yang memiliki nilai PS_{ij} dan DS_{ij} yang positif ($PS_{ij} > 0$ dan $DS_{ij} > 0$) yaitu sektor Konstruksi dan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis *Shift-Share* yang telah dilakukan itu, sektor Konstruksi dan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial merupakan sektor dengan pertumbuhan sangat pesat di Kabupaten Kepulauan Anambas maupun di Provinsi Kepulauan Riau. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua sektor itu merupakan sektor yang memiliki potensi untuk dikembangkan di Kabupaten Kepulauan Anambas.

Di sisi lain, terdapat sembilan sektor ekonomi yang pertumbuhannya terhambat tetapi masih berpotensi. Kesembilan sektor tersebut adalah: Pengadaan Listrik dan Gas; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; serta, Jasa Pendidikan.

Sementara itu, sektor Pertanian, Kehutanan, dan perikanan serta sektor Real Estat merupakan dua sektor dengan level pertumbuhan terhambat tetapi berkembang. Kedua sektor tersebut memiliki daya saing yang tinggi apabila dibandingkan dengan sektor lain di Kabupaten Kepulauan Anambas. Tetapi apabila kedua sektor itu dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Kepulauan Riau, maka dinilai pertumbuhannya lebih lambat.

Tabel 2. Hasil Analisis *Shift-Share* Sektor Perekonomian Kabupaten Kepulauan Anambas Tahun 2018

No.	Sektor	PS _{ij}	DS _{ij}
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	+
2.	Pertambangan dan Penggalian	-	-
3.	Industri Pengolahan	-	-
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	+	-
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-	-
6.	Konstruksi	+	+
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	+	-
8.	Transportasi dan Pergudangan	+	-
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	+	-
10.	Informasi dan Komunikasi	+	-
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	+	-
12.	Real Estat	-	+
13.	Jasa Perusahaan	+	-
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	+	-
15.	Jasa Pendidikan	+	-
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	+	+
17.	Kegiatan Jasa Lainnya	-	-

Sumber: Data sekunder diolah, 2019.

Hasil analisis juga menunjukkan empat sektor lainnya merupakan sektor yang memiliki daya saing rendah dan juga peranannya terhadap wilayah rendah. Keempat sektor ini bukan merupakan sektor yang potensial.

Hasil Analisis Tipologi Klassen

Tabel 3 memperlihatkan bahwa hanya sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang diklasifikasikan sebagai sektor unggulan dan tumbuh pesat; sedangkan sektor pertambangan diklasifikasikan sebagai sektor unggulan tetapi pertumbuhannya tertekan. Terdapat tiga sektor yang potensial dan masih dapat dikembangkan, yaitu Konstruksi, Real Estat, serta Aktivitas Kesehatan Manusia dan Kegiatan Sosial.

Sementara itu, sebanyak 12 sektor dianalisis bukan merupakan sektor potensial. Sektor-sektor itu adalah: Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan

dan Asuransi; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; serta, Kegiatan Jasa Lainnya.

Pembahasan

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kepulauan Anambas mengalami kontraksi karena adanya pertumbuhan negatif pada sektor migas yang memiliki kontribusi terbesar dalam perekonomian. Hal ini menjadi peringatan bagi pemerintah bahwa Kabupaten Kepulauan Anambas tidak bisa bergantung pada sektor migas saja. Perlu adanya strategi untuk meningkatkan sektor-sektor ekonomi lainnya, terutama sektor unggulan, sehingga perekonomian tidak menjadi sensitif terhadap pergerakan sektor migas.

Hasil analisis dengan menggunakan tiga metode di atas dapat dirangkum seperti yang ditampilkan pada pada Tabel 4. Terdapat dua sektor ekonomi yang merupakan kategori unggulan. yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan serta sektor Pertambangan dan Penggalian.

Tabel 3. Klasifikasi Pertumbuhan Ekonomi menurut Tipologi Klassen di Kabupaten Kepulauan Anambas Tahun 2018

No.	Sektor	S _i	S	G _i	G	Kesimpulan
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,232	3,246	41,727	27,50	Sektor unggulan dan tumbuh pesat
2.	Pertambangan dan Penggalian	83,536	14,144	20,246	31,24	Sektor unggulan tapi pertumbuhannya tertekan
3.	Industri Pengolahan	0,120	36,865	-98,916	54,15	Bukan sektor potensial
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	0,056	1,065	52,173	68,50	Bukan sektor potensial
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,002	0,117	35,872	46,10	Bukan sektor potensial
6.	Konstruksi	5,096	18,720	100,337	74,62	Sektor potensial dan masih dapat dikembangkan
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,322	8,863	65,530	83,43	Bukan sektor potensial
8.	Transportasi dan Pergudangan	0,187	3,065	52,104	58,78	Bukan sektor potensial
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,100	2,260	69,765	87,57	Bukan sektor potensial
10.	Informasi dan Komunikasi	0,371	2,024	60,147	81,02	Bukan sektor potensial
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,121	2,735	43,315	64,44	Bukan sektor potensial
12.	Real Estat	0,557	1,388	51,744	42,89	Sektor potensial dan masih dapat dikembangkan
13.	Jasa Perusahaan	0,000	0,005	59,813	68,12	Bukan sektor potensial
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,856	2,576	38,277	62,24	Bukan sektor potensial
15.	Jasa Pendidikan	0,184	1,502	38,516	59,36	Bukan sektor potensial
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,198	0,896	81,997	56,83	Sektor potensial dan masih dapat dikembangkan
17.	Kegiatan Jasa Lainnya	0,062	0,530	21,234	55,63	Bukan sektor potensial

Sumber: Data sekunder diolah, 2019.

Mengingat area Kabupaten Kepulauan Anambas dikelilingi oleh laut dan nelayan merupakan mata pencaharian sebagian besar masyarakat, maka pemerintah sebaiknya memberi perhatian pada sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan khususnya dalam peningkatan produktivitas hasil perikanan sehingga dapat pula meningkatkan sektor lainnya yang berkaitan dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Tingginya produksi hasil laut dapat mendorong aktivitas pengolahan hasil laut sehingga sektor industri pengolahan turut mengalami peningkatan. Hal ini tentu dapat berdampak pada peningkatan ekspor hasil laut ke luar wilayah Kabupaten

Kepulauan Anambas. Apabila hasil laut dimanfaatkan secara optimal, maka dapat meningkatkan pendapatan daerah maupun kesejahteraan masyarakat daerah itu.

Selain itu, terdapat 12 sektor ekonomi yang merupakan kategori sektor potensial, yaitu: Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; dan Kegiatan Jasa Lainnya.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Penghitungan LQ, Analisis *Shift-Share*, dan Tipologi Klassen Menurut Sektor di Kabupaten Kepulauan Anambas Tahun 2018

No.	Sektor	LQ	<i>Shift-Share</i>		Klassen	Kesimpulan
			PS _{ij}	DS _{ij}		
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	+	-	+	KW1	Unggulan
2.	Pertambangan dan Penggalian	+	-	-	KW2	Unggulan tapi pertumbuhannya tertekan
3.	Industri Pengolahan	-	-	-	KW3	Masih dapat dikembangkan
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	-	+	-	KW3	Potensial
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-	-	-	KW3	Masih dapat dikembangkan
6.	Konstruksi	-	+	+	KW4	Potensial
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-	+	-	KW3	Potensial
8.	Transportasi dan Pergudangan	-	+	-	KW3	Potensial
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-	+	-	KW3	Potensial
10.	Informasi dan Komunikasi	-	+	-	KW3	Potensial
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	-	+	-	KW3	Potensial
12.	Real Estat	-	-	+	KW4	Potensial
13.	Jasa Perusahaan	-	+	-	KW3	Potensial
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	+	-	KW3	Potensial
15.	Jasa Pendidikan	-	+	-	KW3	Potensial
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	+	+	KW4	Potensial
17.	Kegiatan Jasa Lainnya	-	-	-	KW3	Masih dapat dikembangkan

Sumber: Data sekunder diolah, 2019.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis LQ, *Shift-Share*, maupun Tipologi Klassen, dapat disimpulkan dua hal utama. Pertama, sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan merupakan sektor ekonomi unggulan karena sektor ini bertumbuh pesat. Kedua, sektor Pertambangan dan Penggalian adalah sektor unggulan tetapi pertumbuhannya tertekan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, bisa direkomendasikan beberapa hal. Pertama, Pemerintah Kabupaten Kepulauan Anambas agar fokus dalam peningkatan kinerja sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan karena tersedianya sumber daya alam yang melimpah di bidang perikanan.

Kedua, pemerintah sebaiknya juga memberi fokus pada sektor ekonomi yang

dikategorikan sebagai sektor-sektor potensial, seperti: Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; serta, Kegiatan Jasa Lainnya.

Ketiga, diperlukan adanya penelitian-penelitian lanjutan yang lebih mendalam untuk mengetahui sektor-sektor unggulan di Kabupaten Kepulauan Anambas menggunakan alat analisis lain. Selain itu, diperlukan adanya penelitian yang berkelanjutan agar dapat diketahui perkembangan sektor-sektor

ekonomi dari tahun ke tahun, baik yang diklasifikasikan sebagai sektor unggulan, potensial, maupun yang tidak potensial.

REFERENSI

- Adhitama, O., Santoso, B. & Riyanto. 2014. Kontribusi Sektor Migas terhadap Penerimaan Daerah Dalam Rangka Meningkatkan Pembangunan Daerah di Kabupaten Bojonegoro. **Jurnal Administrasi Publik (JAP)**. 2(3): 492-498.
- Aditama, R. 2018. Pengembangan Potensi Ekonomi dan Penetapan Sektor Unggul di Provinsi Jawa Timur Wilayah Utara. **Media Ekonomi**. 26(2): 127-136.
- Amalia, F. 2012. Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Bone Bolango dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB. **Jurnal Etikonomi**. 11(2): 196-207.
- Desrindra, I., Murialti, N. & Anriva, D.H. 2016. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau. **Jurnal Akuntansi & Ekonomika**. 6(2): 98-107.
- Emilia, Syaifuddin, dan Nurjanah, R. 2014. Analisis Tipologi Pertumbuhan Sektor Ekonomi Basis dan Non Basis dalam Perekonomian Propinsi Jambi. **Jurnal Paradigma Ekonomika**. 9(2): 1-8.
- Fatmawati, A. & Iskandar, D.D. 2019. Analisis Perubahan Struktur Ekonomi (Economic Landscape) Jawa Tengah (Analisis Input-Output Periode Tahun 2000-2013). **Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan**. 1(3): 46-70.
- Firdaus. 2007. **Ekonomi Regional**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hajeri, Yurisintae, E. & Dolorosa, E. 2015. Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya. **Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan**. 4(2): 253-269.
- Husna, N., Noor, I. & Rozikin, M. 2013. Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya. **Jurnal Administrasi Publik**. 1(1): 188-196.
- Jumiyanti, K.R. 2018. Analisis Location Quotient dalam Penentuan Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Gorontalo. **Gorontalo Development Review**. 1(1): 29-43.
- Kharisma, B. & Hadiyanto, F. 2018. Penentuan Potensi Sektor Unggulan dan Potensial di Provinsi Maluku. **Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan**. 19(1): 21-34.
- Marfiani, T., Hartoyo, S. & Manuwoto. 2009. Analisis Potensi Ekonomi dan Strategi Pembangunan Ekonomi di Bogor Barat. **Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah**. 1(1): 1-16.
- Mose, B.E.P.J., Engka, D.S.M. & Tolosang, K.D. 2016. Analisis Potensi Perekonomian Wilayah Kabupaten Kepulauan Sangihe. **Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi**. 16(1): 680-693.
- Nugroho, S. 2004. Model Ekonomi Basis untuk Perencanaan Pembangunan Daerah. **Jurnal Dinamika Pembangunan**. 1(1): 23-30.
- Nurlina, Andiny, P. & Sari, M. 2019. Analisis Sektor Unggulan Aceh Bagian Timur. **Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis**. 10(1): 23-37.
- Rahmatullah. 2012. Struktur Ekonomi dan Sektor Unggulan Sektoral Pada Propinsi Riau. **Jurnal Signifikan**. 1(1): 53-64.
- Rochmaningrum, F. 2012. Perkembangan Tambang Minyak Blok Cepu dan Pengaruhnya terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Ledok Tahun 1960-2004. **Journal of Indonesian History**. 1(2): 92-99.
- Roziqin. 2015. Pengelolaan Sektor Minyak Bumi di Indonesia Pasca Reformasi: Analisis Konsep Negara Kesejahteraan. **Jurnal Tata Kelola & Akuntabilitas Keuangan Negara**. 1(2): 128-140.
- Sahid, A., Hamid, E.S. & Armawi, A. 2019. Dampak Implementasi Asas *Cabotage* dan Program Tol Laut Terhadap Ketahanan Wilayah (Studi di Kabupaten Kepulauan Anambas, Provinsi Kepulauan Riau). **Jurnal Ketahanan Nasional**. 25(2): 131-150.

- Suryani, E. 2006. Analisis Total Faktor Produktivitas dan Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Selatan. **Jurnal Akuntansi & Ekonomika**. 6(2): 98-107.
- Tambunan, T.T.H. 2001. **Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris**. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Umiyati, E. 2014. Analisa Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah di Pulau Sumatera. **Jurnal Paradigma Ekonomika**. 9(2): 42-50.
- Yulianita, A. 2009. Analisis Sektor Unggulan dan Pengeluaran Pemerintah di Kabupaten Ogan Komering Ilir. **Jurnal Ekonomi Pembangunan**. 7(2): 70-83.
- Yulianita, A. 2010. Analisis Sektor Ekonomi Unggulan di Kabupaten Muara Enim. **Jurnal Ekonomi Pembangunan**. 8(2): 98-113